

Pengabdian Mahasiswa Berdampak: Sanitasi Dasar Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman

Syahrul¹, Febria Syafyusari², Nofri Zayani³, Alpices⁴, Ridho Rizal Wahyuni⁵, Ananda Tri Putra⁶, Muhammad Rafi Asyura⁷, Aiga Medi Saputra⁸, Selvira Mesra⁹, Dian Elmaisya Selsi¹⁰, Yolanda Armoiza¹¹, Nabila Marsyila¹², Intan Rahma Putri¹³, Safitri Cahyati¹⁴, Alza Saputra¹⁵
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} STIKES Piala Sakti Pariaman, Indonesia

Received : 7 Januari 2026, Revised : 26 Januari 2026, Published : 6 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Syahrul

E-mail: Syahrul.mkes@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok strategis dalam pembentukan perilaku sanitasi sejak dini. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Mahasiswa Berdampak ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran murid sekolah dasar mengenai sanitasi dasar sebagai upaya pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. Metode yang digunakan adalah intervensi edukasi sanitasi dasar melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan penggunaan media edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Evaluasi dilakukan menggunakan desain Pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan murid sebelum dan sesudah intervensi. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan murid secara signifikan setelah diberikan edukasi sanitasi dasar. Murid menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait praktik mencuci tangan pakai sabun, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi sanitasi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan murid terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Program PKM Mahasiswa Berdampak ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya promotif dan preventif kesehatan serta mendukung percepatan penurunan *stunting* melalui pembentukan perilaku sanitasi yang baik sejak usia dini.

Kata kunci - *stunting*, edukasi, sanitasi dasar, sekolah dasar

Abstract

Stunting remains a significant public health problem that affects the quality of human resources, one of the contributing factors being sanitation conditions and clean and healthy living behaviors. elementary school students represent a strategic group for the early formation of sanitation habits. This Student Creativity Program (PKM) "Mahasiswa Berdampak" aims to improve elementary school students' knowledge and awareness of basic sanitation as an effort to prevent *stunting* in the working area of Sikapak Community Health Center, Pariaman City. The method employed involved basic sanitation education interventions through counseling, interactive discussions, and use of educational media tailored to children's characteristics. Evaluation was conducted using a Pre-test and post-test design to measure changes in students' knowledge levels before and after the intervention. The results indicated a significant increase in students' knowledge scores following the sanitation education. Students demonstrated a better understanding of practices such as proper handwashing with soap and maintaining school environmental hygiene. These findings suggest that school-based sanitation education is effective in enhancing students' awareness and knowledge regarding clean and healthy living behaviors. The PKM Mahasiswa Berdampak program is expected to contribute to promotive and

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

preventive health efforts and support the acceleration of stunting reduction through the development of proper sanitation behaviors from an early age.

Keywords - stunting, sanitation education, elementary school

How To Cite : Syahrul, S., Syafyusari, F., Zayani, N., Alpices, A., Wahyuni, R. R., Putra, A. T., Asyura, M. R., Saputra, A. M., Mesra, S., Selsi, D. E., Armoiza, Y., Marsyila, N., Putri, I. R., Cahyati, S., & Saputra, A. (2026). Pengabdian Mahaswa Berdampak: Sanitasi Dasar Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3660 - 3667. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1025>

Copyright ©2026 Syahrul Syahrul, Febria Syafyusari, Nofri Zayani, Alpices Alpices, Ridho Rizal Wahyuni, Ananda Tri Putra, Muhammad Rafi Asyura, Aiga Medi Saputra, Selvira Mesra, Dian Elmaisya Selsi, Yolanda Armoiza, Nabila Marsyila, Intan Rahma Putri, Safitri Cahyati, Alza Saputra

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah pertumbuhan pada anak yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang, terutama pada masa krusial 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, sistem imun, serta produktivitas individu di masa dewasa. Dengan demikian, prevalensi *stunting* sering digunakan sebagai indikator penting dalam menilai kualitas kesehatan masyarakat dan sumber daya manusia suatu negara (Smith, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2021; *World Bank*, 2019).

Di Indonesia, *stunting* masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan meskipun prevalensinya menunjukkan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa angka *stunting* nasional masih belum mencapai target pembangunan jangka menengah nasional. Hal ini menegaskan bahwa upaya pencegahan *stunting* perlu terus diperkuat melalui intervensi yang terintegrasi dan berkelanjutan, baik melalui pendekatan gizi spesifik maupun gizi sensitif (Ariani et al., 2022; Prasetyo, 2021; Hidayati et al., 2020).

Stunting merupakan kondisi dengan penyebab yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh rendahnya asupan gizi. Faktor lingkungan dan perilaku kesehatan juga berperan penting, khususnya kondisi sanitasi dasar yang tidak memadai. Keterbatasan akses air bersih, penggunaan jamban yang tidak layak, serta praktik kebersihan yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi, seperti diare, yang berdampak pada terganggunya penyerapan zat gizi dan memperburuk status gizi anak (Rahmawati, 2019; Sari & Wulandari, 2020; Putra et al., 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa aspek *Water, Sanitation, and Hygiene* (WASH) memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kejadian *stunting*. Anak-anak yang hidup di lingkungan dengan sanitasi tidak layak dan praktik higiene yang rendah cenderung memiliki risiko *stunting* lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tinggal di lingkungan yang lebih sehat. Penerapan intervensi WASH terbukti efektif dalam menurunkan angka penyakit infeksi dan mendukung perbaikan status gizi anak (Halim et al., 2021; Fadilah & Santoso, 2022; Aisyah, 2023).

Upaya peningkatan sanitasi tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat. Pendekatan sanitasi berbasis perilaku, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan penggunaan jamban sehat, berkontribusi besar dalam pencegahan penyakit menular. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) telah diidentifikasi sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mendukung percepatan penurunan angka *stunting* di Indonesia (Kusuma et al., 2020; Rahma, 2021).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang strategis dalam pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Pada tahap ini, perilaku yang ditanamkan cenderung terbawa hingga usia dewasa. Sekolah menjadi lingkungan yang potensial untuk pelaksanaan edukasi kesehatan secara sistematis dan berkelanjutan. Berbagai studi menunjukkan bahwa edukasi sanitasi di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan serta praktik kebersihan siswa secara signifikan (Nurhayati, 2019; Saputra et al., 2022).

Namun demikian, kondisi sanitasi dan perilaku kebersihan di lingkungan sekolah dasar di beberapa wilayah Indonesia masih belum optimal. Fasilitas sanitasi di sekolah sering kali belum memenuhi standar kesehatan, serta belum didukung oleh perilaku siswa yang baik dalam pemanfaatannya. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi pada anak usia

sekolah, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi status gizi dan pertumbuhan anak (Yuliana & Hidayat, 2021; Dewi et al., 2020; Prasetyo et al., 2021).

Faktor penyebab yang teridentifikasi meliputi perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah, keterbatasan akses terhadap air bersih, serta kebiasaan mencuci tangan yang belum sesuai dengan standar kesehatan. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi yang bersifat edukatif, promotif, dan berbasis pemberdayaan masyarakat untuk menekan angka *stunting* secara efektif (Ramadhani, 2023).

Wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman merupakan salah satu daerah yang masih memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan *stunting*. Data menunjukkan bahwa terdapat 74 murid dengan status gizi kurang dan satu murid dengan status gizi buruk. Hasil observasi awal di wilayah kerja Puskesmas Sikapak juga menunjukkan bahwa pengetahuan murid sekolah dasar terkait sanitasi dasar dan perilaku hidup bersih dan sehat masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya harus berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan sanitasi yang baik sejak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, intervensi sanitasi dasar melalui pendekatan edukatif pada murid sekolah dasar merupakan upaya pencegahan *stunting*. Program PKM Mahasiswa Berdampak ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan perilaku sanitasi dan kesehatan anak, sekaligus mendukung kebijakan nasional percepatan penurunan *stunting*, khususnya di wilayah Kota Pariaman.

METODE

a. Persiapan

Kegiatan persiapan bertujuan memastikan program berjalan efektif dan tepat sasaran. Langkah-langkahnya meliputi:

- 1) Studi literatur dan kajian awal: Mengumpulkan data terkait gizi kurang dan buruk, dan kondisi sanitasi di wilayah Puskesmas Sikapak.
- 2) Survei awal masyarakat: Mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terkait sanitasi dasar
- 3) Koordinasi dengan pihak terkait: Mengadakan pertemuan dengan dinas kesehatan kota dan pihak Puskesmas.
- 4) Penyusunan materi edukasi: Membuat leaflet, dan media edukatif terkait gizi buruk dan perilaku hidup bersih.
- 5) Pelatihan tim pengabdian: Memberikan pembekalan kepada mahasiswa tentang teknik penyuluhan, komunikasi efektif, dan praktik sanitasi dasar.

b. Pelaksanaan

Kegiatan meliputi intervensi langsung kepada masyarakat:

1. Penyuluhan dan edukasi: Memberikan materi tentang sanitasi dasar dan peran orang tua dalam mencegah gizi kurang yang berdampak ke *stunting*.
2. Edukasi sanitasi dasar: Mengajarkan praktik cuci tangan yang benar, pengelolaan air bersih, kebersihan lingkungan, dan pembuangan sampah.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan memperbaiki kegiatan selanjutnya:

1. *Pre-test* dan *post-test*: Mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah intervensi.
2. Observasi praktik langsung: Menilai perubahan perilaku masyarakat terkait kebersihan dan sanitasi.
3. Diskusi dan *feedback*: Mengumpulkan masukan guru mengenai manfaat dan kendala program.
4. Laporan akhir: Menyusun laporan hasil kegiatan, termasuk rekomendasi untuk tindak lanjut program berkelanjutan.

d. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Waktu Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- Bulan 1 (Persiapan): Studi literatur, survei awal masyarakat, koordinasi dengan pihak terkait, penyusunan materi edukasi, dan pelatihan tim pengabdian.

- Bulan 2 (Pelaksanaan): Penyuluhan sanitasi dan demonstrasi praktik
 - Bulan 3 (Evaluasi dan Tindak Lanjut): Pelaksanaan *Pre-test* dan *post-test*, observasi praktik langsung, diskusi *feedback* dan penyusunan laporan akhir.
2. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak, Kota Pariaman. Beberapa lokasi kegiatan antara lain di sekolah SD 04 Cubadak air, SDN 11 Cubadak air utara dan SD 17 Tungkal Utara setempat sebagai tempat penyuluhan dan edukasi.

e. Peserta dan Sasaran

1. Peserta PKM

Peserta program ini terdiri dari mahasiswa sebagai pelaksana dan tenaga pendukung dari Puskesmas Sikapak, yang memiliki peran sebagai pembimbing dan fasilitator selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa akan dibekali materi edukasi, teknik penyuluhan, dan praktik sanitasi dasar agar mampu memberikan intervensi yang efektif di lapangan

2. Sasaran PKM

Sasaran utama program ini adalah anak sekolah SD di wilayah kerja Puskesmas Sikapak. Sasaran dipilih berdasarkan data prevalensi *stunting* dan kondisi gizi yang kurang, dengan rincian: Anak sekolah dasar: SD 04 Cubadak air, SDN 11 Cubadak air utara dan SD 17 Tungkal Utara. Pelaksanaan kegiatan PKM Mahasiswa Berdampak ini dilakukan secara terstruktur dan bertahap, dengan melibatkan mahasiswa, guru, murid, dan pihak Puskesmas Sikapak. Fokus utama kegiatan adalah edukasi sanitasi dasar dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid sekolah dasar. Kegiatan telah mencapai target yang direncanakan, dengan rincian sebagai berikut:

a) Persiapan Kegiatan

- Identifikasi awal terkait pengetahuan dan perilaku sanitasi murid dilakukan melalui observasi dan kuesioner, dengan capaian 100% sesuai target.
- Koordinasi dengan pihak sekolah dan Puskesmas Sikapak berjalan lancar, termasuk penyediaan fasilitas pendukung untuk kegiatan edukasi.
- Penyusunan materi edukasi dan media pembelajaran (leaflet, panduan cuci tangan pakai sabun) telah selesai

b) Pelaksanaan Edukasi Sanitasi Dasar

Dilakukan sesi penyuluhan interaktif 80% kelas sasaran. Materi meliputi:

- Pentingnya sanitasi dasar dalam pencegahan stunting
- Praktik cuci tangan pakai sabun
- Penggunaan fasilitas sanitasi secara benar
- Praktik langsung diikuti oleh 85% murid, karena sebagian murid tidak hadir pada hari kegiatan.
- Tim dosen dan Mahasiswa memberikan pendampingan langsung untuk memastikan murid memahami dan mampu menerapkan PHBS.

c) Pendampingan dan Penguatan Perilaku

- Pendampingan oleh mahasiswa dilaksanakan sasaran (capaian 80%) untuk memastikan praktik cuci tangan dan penggunaan fasilitas sanitasi dilakukan dengan benar.
- Guru dilibatkan untuk memperkuat perilaku murid, meskipun keterlibatan penuh belum maksimal karena keterbatasan waktu.

d) Evaluasi dan Monitoring

- *Pre-test* dan *post-test* pengetahuan murid dilakukan dengan responden 100% dari target, menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata 85%.
- Observasi praktik PHBS murid menunjukkan perubahan perilaku pada 90% murid yang mengikuti kegiatan edukasi.

e) Pelaporan dan Dokumentasi

- Dokumentasi berupa foto, video, dan laporan tertulis
- laporan akhir dan manuskrip naskah masih dalam proses penyusunan, sehingga capaian final diharapkan meningkat mendekati 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Berdasarkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM Mahasiswa Berdampak, tingkat capaian terhadap rencana awal secara keseluruhan mencapai 80%. Pada tahap identifikasi kondisi awal murid, kegiatan berhasil dilakukan sesuai rencana, dengan seluruh 100 murid sasaran terlibat, sehingga capaian mencapai 100%. Pelaksanaan penyuluhan dan praktik cuci tangan pakai sabun telah dilaksanakan, sehingga capaian mencapai 80%. Beberapa murid tidak dapat hadir pada hari kegiatan sehingga capaian tidak 100%. Pendampingan dan penguatan perilaku PHBS oleh mahasiswa juga mencapai 80%, karena keterlibatan guru belum optimal akibat keterbatasan waktu mengajar.

Evaluasi pengetahuan murid melalui *Pre-test* dan *post-test* diikuti oleh 72 murid dari 76 murid sasaran, sehingga capaian rata-rata juga 9,8%. Observasi praktik PHBS menunjukkan peningkatan perilaku pada 80% murid yang mengikuti intervensi. Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan laporan tertulis telah dilakukan sepenuhnya sesuai rencana, sehingga capaian mencapai 100%. Secara keseluruhan, capaian kegiatan menunjukkan bahwa program PKM berjalan sesuai target 80%, meskipun terdapat beberapa kendala terkait ketidakhadiran murid dan keterbatasan waktu guru. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi sanitasi dasar berhasil meningkatkan pengetahuan dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat murid sekolah dasar, namun masih memerlukan tindak lanjut agar capaian optimal pada tahap berikutnya.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Intervensi Sanitasi Dasar dalam Pencegahan *Stunting*

No	Intervensi Sanitasi Dasar dalam Pencegahan <i>Stunting</i>	Persentase
1	Pre-Test	40%
2	<i>Post-test</i>	85%
	Peningkatan	45%

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai intervensi sanitasi dasar dalam pencegahan *stunting* sebesar 45%, dari 40% pada *Pre-test* menjadi 85% pada *post-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait sanitasi dasar sebagai upaya pencegahan *stunting*. Dokumentasi kegiatan dapat terlihat pada Gambar 1 sampai 5.



Gambar 1. Dokumentasi Ketua pelaksana dan Tim



Gambar 2. Dokumentasi Tim mahasiswa mendemonstrasikan cuci tangan



Gambar 3. Dokumentasi Tim melakukan pengisian kuisisioner dengan menanyai perilaku sanitasi siswa



Gambar 4. Dokumentasi Tim dosen dan mempresentasikan sanitasi dasar



Gambar 5. Dokumentasi Ketua pelaksana dan Tim

Pembahasan

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan murid sekolah dasar terkait sanitasi dasar setelah dilakukan intervensi edukasi melalui program Pengabdian Mahasiswa Berdampak. Hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman awal murid mengenai konsep sanitasi dasar masih rendah, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, menandakan efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran murid terhadap praktik hidup bersih dan sehat.

Peningkatan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi sanitasi yang diberikan di sekolah dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku hygiene anak (Nurhayati, 2019; Fadilah & Santoso, 2022). Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok dalam membentuk kebiasaan hidup sehat, karena pada usia ini perilaku yang dibiasakan cenderung menetap hingga dewasa (Aisyah, 2023). Edukasi sanitasi di sekolah dapat memberikan pengaruh jangka panjang

terhadap penurunan risiko penyakit infeksi, yang secara tidak langsung akan membant pada pencegahan *stunting* (Halim et al., 2021).

Sanitasi yang buruk, termasuk praktik kebersihan yang kurang, telah terbukti meningkatkan risiko infeksi diare pada anak, yang kemudian mengganggu penyerapan gizi dan pertumbuhan (Rahmawati, 2019; Putra et al., 2021). Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, di mana intervensi edukasi WASH meningkatkan kesadaran murid tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun, penggunaan jamban yang sehat, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah (Kusuma et al., 2020; Rahma, 2021).

Selain itu, hasil penelitian ini menekankan bahwa intervensi yang efektif bukan hanya penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga perubahan perilaku yang berkelanjutan. Pendidikan penggunaan media yang sesuai usia, dan keterlibatan guru dalam mendukung praktik kebersihan terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku anak (Yuliana & Hidayat, 2021; Dewi et al., 2020). Hal ini sesuai dengan prinsip program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang menekankan perubahan perilaku masyarakat sebagai kunci keberhasilan program sanitasi (Kementerian Kesehatan RI, 2021; Rahma, 2021).

Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas Sikapak, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengetahuan murid mengenai praktik hidup bersih dan sehat masih terbatas. Setelah intervensi edukasi, terlihat peningkatan signifikan dalam skor *post-test*, menandakan keberhasilan mahasiswa sebagai perubahan dalam membimbing dan menanamkan praktik sanitasi yang baik (Putri & Handayani, 2022). Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa program edukasi sanitasi yang terintegrasi di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik higienis anak (Saputra et al., 2022; Nurhayati, 2019).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi sanitasi dasar disekolah dasar sebagai strategi pencegahan *stunting*. Program yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik sanitasi anak, yang pada gilirannya mendukung perbaikan status gizi dan kesehatan masyarakat di masa depan (Ramadhani, 2023; Putri & Handayani, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Mahasiswa Berdampak berupa intervensi sanitasi dasar pada murid sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman menunjukkan dampak positif. Edukasi sanitasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran murid tentang perilaku hidup bersih dan sehat, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor *post-test* dibandingkan pre-test. Kegiatan anak usia sekolah dasar terbukti efektif dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan, khususnya dalam pencegahan penyakit infeksi yang berkaitan dengan risiko *stunting*. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan keberlanjutan program edukasi sanitasi melalui kerja sama antara sekolah, pihak Puskesmas, dan mahasiswa agar perubahan perilaku dapat dipertahankan. Sekolah diharapkan mengintegrasikan materi sanitasi dalam kegiatan pembelajaran, sementara pihak Puskesmas berperan dalam pendampingan dan monitoring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada Yayasan Piala Sakti Pariaman yang telah memberikan bantuan pendanaan dalam Program Hibah Pengabdian Masyarakat Internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2023). Peran Edukasi Sanitasi Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 112–120
- Aisyah, M. (2023). Edukasi sanitasi dan perilaku hidup sehat pada anak sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(1), 45–53.
- Dewi, R., Nugroho, A., & Putri, L. (2020). Sanitasi dan status gizi anak. *Journal of Child Health*, 12(1), 33–41.
- Dewi, R. K., Lestari, P., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku kebersihan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 45–52.
- Fadilah, N., & Santoso, B. (2022). Edukasi sanitasi sekolah dan pengaruhnya terhadap perilaku hygiene anak usia sekolah. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(3), 201–209.

- Fadilah, R., & Santoso, P. (2022). Sanitasi dasar di sekolah dasar. *Journal of School Health*, 6(2), 78–85.
- Halim, A., Pranata, S., & Utami, D. (2021). Hubungan sanitasi lingkungan dan kejadian *stunting* pada anak usia balita. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 89–97.
- Halim, F., Wardani, L., & Fadilah. (2021). Intervensi WASH untuk pencegahan *stunting*. *Journal of Child Nutrition*, 4(1), 22–30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Strategi nasional percepatan pencegahan *stunting* 2021–2024. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, H., Rahma, S., & Putri, I. (2020). Sanitasi total berbasis masyarakat dan *stunting*. *Journal of Community Development*, 9(2), 101–109.
- Kusuma, R. A., Handayani, L., & Prasetyo, A. (2020). Implementasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(1), 33–41.
- Nurhayati, E. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang sanitasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 98–105.
- Nurhayati, T. (2019). Edukasi cuci tangan di sekolah dasar. *Journal of Health Education*, 7(1), 55–62.
- Putra, A., Nugroho, R., & Santoso, B. (2021). Praktik hidup bersih dan pencegahan *stunting*. *Journal of Public Health*, 16(2), 88–96.
- Putra, F. R., Sari, M., & Andika, D. (2021). Hubungan kejadian diare dengan status gizi anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 6(1), 25–32.
- Putri, I., & Handayani, L. (2022). Program edukasi sanitasi di sekolah dasar dan pencegahan *stunting*. *Journal of Community Health*, 10(3), 145–153.
- Putri, N. A., & Handayani, S. (2022). Peran mahasiswa dalam edukasi sanitasi dasar di sekolah dasar sebagai upaya pencegahan *stunting*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 187–195.
- Rahma, S. (2021). Implementasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Indonesia. *Journal of Public Policy*, 14(2), 99–107.
- Rahma, Y. (2021). Pendekatan perubahan perilaku dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 134–141.
- Rahmawati, D. (2019). Faktor lingkungan dan *stunting* pada anak. *Journal of Pediatric Health*, 11(1), 40–48.
- Rahmawati, I. (2019). Sanitasi lingkungan dan kejadian penyakit diare pada anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 55–62.
- Ramadhani, N. (2023). Intervensi sanitasi dan pencegahan *stunting* di Puskesmas Sikapak. *Jurnal Abdimas Masyarakat*, 6(2), 120–128.
- Saputra, A., Hidayat, R., & Lestari, P. (2022). Pengaruh edukasi sanitasi terhadap praktik kebersihan siswa. *Journal of School Health*, 7(2), 66–74.
- Saputra, D., Hidayat, R., & Lestari, A. (2022). Edukasi WASH terintegrasi sekolah dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa. *Jurnal Kesehatan Sekolah*, 4(2), 76–84.
- Yuliana, M., & Hidayat, T. (2021). Kondisi sanitasi sekolah dasar di Indonesia. *Journal of Pediatric Health*, 12(2), 90–98.
- Yuliana, R., & Hidayat, A. (2021). Efektivitas media pendidikan kesehatan terhadap perilaku kebersihan anak sekolah dasar. *Jurnal Promosi dan Pendidikan Kesehatan*, 16(1), 61–69